

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran bahwa keanekaragaman budaya Indonesia adalah harta warisan yang tak ternilai harganya, dimana bangsa Indonesia terkenal dengan sembojannya, yaitu : “Berbeda-beda tetapi tetap satu juga”, yang artinya meskipun bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang beraneka ragam, baik adat istiadat, budaya, tradisi maupun sisi religinya - yang sangat mempengaruhi khasanah arsitektur Indonesia yang beraneka ragam pula (mulai dari arsitektur Jawa yang berupa rumah joglo, arsitektur Minang yang berupa rumah gadang, arsitektur religi berupa arsitektur masjid, arsitektur kolonial dan lain-lain) - tetapi bangsa Indonesia tetap satu juga. Maksudnya disini, kesatuan yang timbul bukan dengan cara meleburkan masing-masing keragaman budaya yang ada menjadi satu kesatuan yang universal, tetapi saling berjalan beriringan dengan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing kebudayaan. Sehingga, kebudayaan Indonesia sangat kaya, unik dan beraneka ragam. Dalam hal ini,terutamanya adalah seni arsitektur Indonesia.

Karena beragamnya khasanah arsitektur Indonesia tersebut, banyak terjadi kerancuan- kerancuan pola pikir dari masyarakat awam umumnya, dan masyarakat penggemar arsitektur khususnya, dalam menerjemahkan dan mengaplikasikan arsitektur tradisional Indonesia ke dalam bangunan. Sehingga, yang terjadi adalah banyaknya bangunan-bangunan yang secara bentuk dan tampilannya berupa bangunan tradisional, namun bangunan tersebut tidak punya “jiwa”karakter, dengan kata lain, bangunan tersebut telah kehilangan *genus loci* nya. Hal tersebut juga diperkuat oleh masuknya pengaruh, nilai-nilai dan teknik pengetahuan arsitektur dari luar, yang apabila diaplikasikan dalam merancang bangunan belum tentu sepenuhnya **cocok untuk iklim tropis** lembab yang dimiliki oleh negara Indonesia, serta untuk pengguna bangunan itu sendiri, yang mempunyai perbedaan latar belakang budaya, tradisi dan kebiasaan. Contoh : Pada rumah tinggal adat Jawa, terdapat pendopo yang digunakan oleh tuan rumah

untuk menerima tamu. Sedangkan pada rumah tinggal di negara Barat, tidak ada ruang tamu untuk menerima tamu, karena sifat orang Barat yang terbuka (*ekstrovert*). Jadi, tamu yang datang langsung diterima di ruang keluarga.

Selain itu, menilik pernyataan dari Presiden pertama kita, Bung Karno, bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai budaya dan sejarahnya.

Maka dari itu, diharapkan para generasi muda Indonesia sudah di persiapkan dari awal, untuk menghargai sejarah dan budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam, khususnya dalam bidang seni arsitektur.

Selain itu, bertepatan memasuki milenium ketiga dimana pada saat yang sama, adanya tatanan baru didunia politik nasional dan semakin terbukanya komunikasi hubungan perdagangan maupun jasa antar negara. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada pola dan tata kerja dunia arsitektur, sehingga para generasi muda Indonesia sudah dipersiapkan dan dibentuk dari awal untuk terbuka dan belajar dalam menghadapi masuknya sistem teknologi canggih (seperti menggambar dengan program komputer *autocad*, *archicad* dan lain-lain), sistem nilai dan teknik pengetahuan asing/barat, serta mampu menyaring nilai-nilai dan teknik pengetahuan yang positif, yang terkandung di dalamnya untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam khasanah arsitektur Indonesia, yang mana bertujuan untuk memajukan perkembangan seni arsitektur Indonesia dalam memasuki era globalisasi, dalam kurun waktu satu dasawarsa ke depan. Sehingga dalam perkembangannya, seni arsitektur Indonesia tidak kehilangan karakter dan ekspresi etnik dan tradisinya, sebagai struktur identitas arsitektur Indonesia.

Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan suatu tempat yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan edukatif dan inovatif yang berkisar tentang dunia arsitektur, serta kegiatan yang bertujuan memperkenalkan dan memamerkan warisan budaya Indonesia, utamanya di bidang seni arsitektur Indonesia kepada masyarakat Indonesia bagian timur khususnya, dan kepada masyarakat Indonesia pada umumnya, agar mereka dapat lebih menghargai sejarah dan budayanya yang beraneka ragam, serta termotivasi untuk mengembangkannya dan mempublikasikannya dengan bangga kepada dunia internasional. Dipilihnya Surabaya, sebagai lokasi proyek karena Surabaya merupakan kota terbesar kedua

di Indonesia, setelah Jakarta, yang juga merupakan kota tujuan terdekat dari arus urbanisasi masyarakat Indonesia bagian timur, baik berdasarkan alasan pekerjaan maupun pendidikan. Dimana di kota Surabaya ini, sarana-sarana yang menunjang kegiatan edukatif dan informatif di bidang seni arsitektur masih kurang memadai, baik secara fisik maupun non fisik.

Oleh karena itu, maka Surabaya membutuhkan suatu tempat yang bisa mewadahi para arsitek dan akademisi di bidang seni arsitektur yang berkompeten, mahasiswa-mahasiswi serta masyarakat awam yang gemar akan seni arsitektur di Indonesia pada umumnya dan di Surabaya pada khususnya, sehingga terciptalah iklim yang dapat menunjang budaya dialog, baik antara sesama arsitek maupun arsitek dengan masyarakat banyak, sebagai awal dari tumbuh dan berkembangnya seni arsitektur Indonesia di Indonesia bagian timur, khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

1.2 Permasalahan

Kurangnya pengetahuan dan apresiasi terhadap arsitektur klasik Indonesia dalam diri para arsitek dan para mahasiswa arsitektur khususnya, serta pada masyarakat Indonesia umumnya. Serta di kota Surabaya ini, jarang sekali diadakan pameran-pameran arsitektur (kecuali di institusi pendidikan tinggi, yang mempunyai jurusan arsitektur), yang sangat penting diadakan untuk memperluas wawasan berarsitektur, terutama untuk para generasi muda.

Dimana masih ditambah oleh faktor belum membudayanya dialog, kritik, apresiasi dan diskusi karya arsitektur di Indonesia umumnya dan di Surabaya khususnya, baik antar sesama arsitek maupun antar arsitek dengan masyarakat awam penggemar arsitektur.

Dan perlunya generasi muda Indonesia untuk mulai membuka mata pada perkembangan arsitektur di negara lain, untuk kemudian disaring, dimanfaatkan, dikembangkan dan diaplikasikan pada khasanah arsitektur Indonesia untuk mewujudkan terciptanya karya-karya inovatif yang beridentitas Indonesiawi.

1.3 Manfaat, Tujuan, Fungsi dan Sasaran Proyek

1.3.1 Manfaat Proyek

Sarana untuk menyatukan beraneka ragam kekhasan khasanah arsitektur Indonesia, untuk dihargai, dilestarikan dan dikembangkan oleh para generasi muda Indonesia

- Mendukung terciptanya iklim yang kondusif untuk merangsang para akademisi arsitektur, para konsultan arsitektur, serta para mahasiswa arsitektur agar lebih kritis, inovatif dan komunikatif serta percaya diri dalam usahanya untuk memajukan dan mengembangkan khasanah arsitektur Indonesia
- Sarana untuk menarik kedatangan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara
- Membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi terbangun, baik itu mulai dari proses kegiatan pembangunannya maupun pada masa operasionalnya, yang secara tidak langsung akan meningkatkan taraf hidup rakyat

1.3.2 Tujuan Proyek

- Untuk meningkatkan perkembangan seni arsitektur Indonesia, melalui penyediaan fasilitas yang memadai, baik dari segi fisik bangunan maupun non fisik bangunan
- Untuk mempublikasikan kekayaan warisan budaya kita dan menghayati nilai-nilai budaya yang terkandung dalam khasanah arsitektur Indonesia
- Untuk meningkatkan respon masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Jawa Timur pada khususnya, secara visual, agar seni arsitektur semakin dikenal, oleh masyarakat
- Untuk **member; perspektif** baru pada **masyarakat Jawa Timur umumnya dan** mahasiswa jurusan arsitektur di Jawa Timur pada khususnya tentang khasanah arsitektur Indonesia

Adapun tujuan jangka panjang yang diharapkan adalah adanya proyek ini bisa membangkitkan apresiasi dan aspirasi masyarakat Indonesia dalam bidang seni arsitektur, dengan menghargai, melestarikan dan menggali **nilai-nilai** poitif yang terkandung dalam khasanah arsitektur Indonesia dengan cara mengeksplorasi serta mengembangkannya, untuk kemudian memperkenalkan karya arsitektur Indonesia tersebut, baik dalam skala nasional maupun internasional.

1.3.3 Fungsi Proyek

- Sebagai sarana yang efektif untuk penyelenggaraan pameran arsitektur, baik pameran arsitektur yang bersifat tetap maupun temporer
- Sebagai media yang efektif dan komunikatif bagi para penikmat, pengkritisi dan pemerhati seni arsitektur, untuk berkomunikasi dan berdiskusi bersama tentang seni arsitektur
- Sebagai pusat informasi dan pelayanan bagi masyarakat penggemar arsitektur umumnya, dan mahasiswa jurusan arsitektur pada khususnya untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya mengenai dunia arsitektur.
- Sebagai tempat wisata dan sarana edukasi, dimana di dalamnya terdapat usaha-usaha untuk meningkatkan apresiasi terhadap studi, eksperimen dan rekreasi, khususnya dalam bidang arsitektur

1.3.4 Sasaran **Proyek**

- Sasaran **pada** Sektor Pendidikan
Mengenalkan, memamerkan dan memberikan informasi mengenai keaneka ragaman khasanah arsitektur Indonesia kepada para generasi muda, untuk menambah wawasan dan pengetahuannya terutama di bidang seni dan ilmu merancang bangunan serta memberi pelatihan yang bersifat informal, berupa kursus-kursus komputer (autocad dan archicad) serta adanya kegiatan **workshop** (berupa cara-cara pembuatan maket arsitektur), untuk menyiapkan para generasi muda dalam menghadapi era globalisasi.
- Sasaran pada Sektor Pariwisata
Memberi tambahan informasi dan pengetahuan mengenai khasanah arsitektur Indonesia, sekaligus sebagai upaya untuk mempromosikan keaneka ragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia melalui keunikan gaya arsitektur masing-masing daerah yang beraneka ragam di Indonesia.
- Sasaran pada Sektor **Sosial**
Menyediakan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar lokasi terbangun.
- Sasaran pada Sektor Binaan Lingkungan

Mendirikan suatu arsitektur yang dapat saling berinteraksi dengan lingkungannya, baik secara fisik maupun non fisik bangunan. Sehingga akan tercipta suatu lingkungan binaan yang terintegrasi dengan baik.

1.4 Batasan Proyek

Untuk lebih mempermudah dalam proses perencanaan dan perancangan proyek ini, maka diadakan beberapa batasan dari proyek, yaitu :

- Semua data yang diperoleh dalam survey, baik survey literature maupun survey lapangan, dianggap relevan dan benar. Sedangkan data yang kurang jelas **akan** diselesaikan dengan asumsi dan perbandingan.
- Disiplin ilmu arsitektur yang merupakan dasar perencanaan dan pembahasan disain. Dimana perencanaan arsitektur lebih dititik beratkan pada perancangan bangunan proyek.
- Lokasi proyek terletak di Surabaya sesuai dengan RDTRK Surabaya dan sesuai pula dengan ketentuan pada buku Master Plan kota Surabaya tahun 2000.

1.5 Lingkup Pelayanan Proyek

Lingkup pelayanan proyek Pusat Kegiatan dan Informasi Arsitektur Indonesia di Surabaya dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, yaitu :

1.5.1 Lingkup Koleksi

Termasuk tingkat nasional, karena beragamnya koleksi pameran yang dimiliki dan didisplay. Serta termasuk dalam tingkat internasional, karena beragamnya koleksi buku perpustakaan yang dimiliki.

1.5.2 Pengunjung

Termasuk bangunan **umum**, karena pengunjungnya adalah segala jenis masyarakat. Secara garis besar, dapat dibagi menjadi :

- Masyarakat awam :

Diharapkan menjadi kelompok pengunjung terbesar, dengan tujuan memasyarakatkan arsitektur. Merupakan kelompok yang pada dasarnya mengaplikasikan arsitektur secara langsung dan kurang “benar”

- Mahasiswa jurusan arsitektur :
Merupakan sasaran strategis, yang memiliki tanggung jawab di masa yang akan datang terhadap kemajuan arsitektur di Indonesia.
- Arsitek dan masyarakat pecinta arsitektur :
Juga termasuk sasaran yang strategis, berperan ganda sebagai pemantau dan pengarah bagi perkembangan arsitektur Indonesia.

1.5.3 Kegiatan

Jika ditinjau dari kegiatan proyek, maka proyek ini termasuk proyek khusus, karena terdiri dari 1 bidang utama, yaitu arsitektur, dimana :

- Para konsultan arsitek mendapatkan tempat untuk pengembangan desainnya dan memamerkan hasil karyanya.
- Masyarakat Surabaya khususnya kalangan pencinta arsitektur mendapatkan informasi dan wawasan baru tentang arsitektur, serta tempat berbelanja material dan finishing bangunan yang representatif.
- Masyarakat mendapatkan tempat untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang arsitektur.
- Tempat para pengusaha material dan finishing bangunan untuk memamerkan dan memasarkan produknya.

Sebagai suatu tempat yang bersifat profit, dimana keuntungan yang diperoleh dari pengoperasian proyek tersebut digunakan sepenuhnya untuk membiayai penyelenggaraan, pemeliharaan dan pelaksanaan pameran dan kegiatan arsitektur .

1.6 Metodologi Pengumpulan Data

1.6.1 Studi Kepustakaan atau Studi Literatur

Melakukan studi pustaka dari buku-buku yang berkenaan dengan bangunan proyek, baik proses analisa, proses desain maupun teori perancangan arsitektur.

1.6.2 Studi Perbandingan

Melakukan studi banding pada bangunan-bangunan yang memiliki kemiripan fungsi dan aktivitas dengan proyek yang dirancang, dalam hal ini adalah : Galeri Puzzle, Jakarta Design Centre, Taman Mini Indonesia Indah dan lain-lain.

1.6.3 Survey Lapangan

Peninjauan langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap tapak dan lingkungan sekitarnya, serta mencari potensi yang ada pada tapak, yang sekiranya dapat menunjang proses perencanaan dan perancangan arsitektur.

1.6.4 Wawancara

Melakukan wawancara dengan personil yang bekerja atau mengelola bangunan yang memiliki kesamaan fungsi atau aktifitas dengan proyek yang dirancang. Serta wawancara dengan personil yang memiliki pengetahuan mengenai proyek yang akan dirancang secara fisik dan non fisik bangunan.

1.6.5 Penyusunan Data

Dimana data-data, analisa dan evaluasi yang dibutuhkan, diproses untuk disusun dalam bentuk laporan.

1.6.6 Generalisasi dan Kesimpulan

Hasil pengumpulan dan penyusunan data, analisa serta evaluasi tadi dituangkan dalam bentuk disain yang akan disajikan dalam bentuk konsep dan gambar perancangan arsitektural.

1.7 Pengertian Judul

1.7.1 Pengertian Pusat :

- “*a place in which an interest, activity purpose is centered, as civic center, an art center, a shipping center, a shopping center* .. suatu wadah dimana minat, kegiatan atau tujuan terpusat di dalamnya (The Webster Reference, Dictionary Of the English language, 1986)

- pokok / pangkal yang jadi pempun (berbagai-bagai hal urusan, hal dsb). (Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta, W.J.S. – Jakarta: Balai Pustaka 1991)
- “*the nucleus of an object / idea*” (Cornell University Press, Kamus Inggris – Indonesia, 1984)

1.7.2 Pengertian Kegiatan :

- Aktivitas, usaha, pekerjaan. (S.S. Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Apollo, 1997, hal 239)
- “*being active lively or thing is he done occupation*” (A.S.Hornby., Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English, Oxford University Press, Oxford, 1987, hal 10)

1.7.3 Pengertian Informasi :

- Pemberitahuan, keterangan (S.S. Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Apollo, 1997, hal 282)
- “*something told, news or knowledge given*” (A.S.Hornby., Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English, Oxford University Press, Oxford, 1987, hal 437)

1.7.4 Pengertian Arsitektur :

- Berasal dari bahasa Yunani Purba, yaitu :

Arkos	: pemimpin
Tekton	: tukang tembok
Arkitekton	: mandor tukang tembok
- “*art and science of building*”
seni dan ilmu merancang bangunan
“*design or style of building*”
desain atau gaya dari bangunan (A.S.Hornby., Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English, Oxford University Press, Oxford, 1987, hal 39)
- Merupakan perwujudan dari **suatu** kebudayaan bangsa dan sebagai akibat dari suatu kebudayaan bangsa

Merupakan cermin kebudayaan, dimana kebudayaan dengan warna tertentu mempunyai corak arsitektur tertentu pula.

(Mangunwijaya, Y.B, Salah satu Konsepsi Arsitektur Indonesia, Kongres II IAI, Sinfar **IAI/1984**, Jakarta, hal 33)

1.7.5 Pengertian Indonesia :

Terletak 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT, yang terdiri dari 32 propinsi. Terletak di Asia Tenggara, di sepanjang garis khatulistiwa. Bersebelahan dengan negara Malaysia dan Singapura di sebelah Utara serta negara Papua Nugini di sebelah Timur.

Merupakan negara Republik, dengan jumlah penduduk 187.726.000 (1989), yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, terkenal dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu juga".

Beriklim tropis lembab, dengan dua musim, yaitu : hujan dan kemarau sepanjang tahun. (Wasis, Widjiono, Almanak Jagad Raya, 1990, hal 415)

1.7.6 Pengertian Surabaya :

Ketepatan letak pada $7^{\circ} 12'$ - $7^{\circ} 21'$ LS dan $112^{\circ} 54'$ BT, dengan luas total +/- 326,36 km² Merupakan ibukota propinsi Jawa Timur, dengan batas Utara dan Timur Selat Madura, sebelah Selatan Sidoarjo dan sebelah Barat Gresik. Penduduknya berjumlah +/- 2.824.838 orang.

Kondisi klimatologi yang terjadi adalah suhu maksimum berkisar antara 33° - 35° C dan suhu minimum berkisar antara 20° - 24° C. Tekanan udara maksimum 1014,8 mbs dan minimum 1077,2 mbs. Kelembaban maksimum 200% dan minimum 41% dengan curah hujan rata-rata 1414 mm/tahun.

1.7.7 Kesimpulan .

Merupakan suatu tempat pemusatan minat dan kegiatan di bidang seni dan ilmu merancang bangunan, yang beraneka ragam ciri khas kedaerahannya (merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia), dimana didalamnya terdapat aktivitas yang bersifat informatif, komunikatif, edukatif dan rekreatif Yang terletak di ibukota dari salah satu propinsi Republik

Indonesia, dengan ketepatan letak $7^0 12' - 7^0 21'$ LS dan $112^0 54'$ BT, bertujuan untuk membangkitkan apresiasi dan aspirasi masyarakat Indonesia dalam bidang seni dan ilmu merancang bangunan, dengan tujuan akhir untuk melestarikan dan mengembangkan arsitektur tradisional Indonesia.